

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah salah satu sekolah menengah akhir di Kota Bandung yaitu SMA Pasundan 1 Bandung.

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 118). Untuk mendapatkan sampel representatif dan layak dijadikan sumber data dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

(Umar, 2008: 65)

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi, misalnya 10%.

Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah sampel yang diambil dari SMA Pasundan 1 Bandung sebanyak 200 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013: 120).

Novi Adelina, 2014

HUBUNGAN ANTARA GAYA KELEKATAN (ATTACHMENT STYLE) DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA :Studi Korelasi pada siswa SMA Pasundan 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan merupakan kuantitatif. Menurut Idrus (2009: 29-30), penelitian kuantitatif bersifat terinci, luas, banyak menggunakan literatur yang terkait dengan tema penelitian sebagai pendukung memiliki prosedur terinci yang jelas, hipotesis telah sejak awal dirumuskan dan ditulis secara lengkap sebelum melakukan penelitian di lapangan. Penelitian kuantitatif akan menggambarkan fenomena teori yang dimilikinya. Data yang dihasilkan banyak didominasi angka sebagai hasil suatu pengukuran berdasarkan pada variabel yang telah dioperasionalkan. Data penelitian kuantitatif diperoleh dengan melakukan pengukuran atas variabel yang sedang ditelitinya.

Penelitian ini menggunakan statistik inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2013: 148).

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga data penelitiannya berupa angka-angka dan datanya dianalisis dengan menggunakan statistika (Sugiyono, 2012: 7). Sedangkan jenis penelitiannya adalah korelasional dengan metode *Ex Post Facto*. Penelitian dengan metode *Ex Post Facto* ini merupakan penelitian yang menggunakan logika dasar yang sama dengan penelitian eksperimen yaitu X dan Y, namun dalam penelitian ini tidak ada manipulasi terhadap variabel independent (Sugiyono, 2007).

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui perbedaan tanpa harus memberikan *treatment* karena gaya kelekatan merupakan suatu perilaku yang telah dialami setiap remaja dan peneliti hanya membandingkan perilaku seksual yang ada pada remaja dengan gaya kelekatan yang dimiliki oleh tiap remaja tersebut. Jadi, adakah perbedaan antara gaya kelekatan *secure* dan *insecure* dengan perilaku seksual yang ditunjukkan pada remaja.

D. Definisi Operasional

1. Gaya kelekatan (*Attachment Style*)

Gaya kelekatan yang akan diukur dalam penelitian ini adalah gaya kelekatan menurut Ainsworth (dalam Collin, 1996). Gaya kelekatan (*attachment style*) merupakan ikatan emosional yang terus menerus ditandai dengan kecenderungan untuk mencari dan memantapkan kedekatan terhadap tokoh tertentu, khususnya ketika sedang berada dalam kondisi yang menekan.

Gaya kelekatan yang akan diukur dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian utama yaitu *secure* dan *insecure attachment*. Selanjutnya *insecure attachment* dibagi lagi menjadi tiga tipe, yaitu *insecure attached avoidant attachment (Type B)*, *insecurely attached resistant infant (Type C)* dan *disorganized / disoriented attached (Type D)* dan *secure attachment* dalam satu kelompok yaitu *securely attached infant (Type A)*.

2. Perilaku Seksual

Perilaku seksual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala aktivitas seksual yang dilakukan oleh remaja baik itu dilakukan sendiri maupun dengan lawan jenis.

Aktivitas seksual yang dimaksud dalam penelitian ini berupa perilaku *autoerotic* (dialami seorang diri) dan sosioseksual (melibatkan orang lain/ lawan jenis). Perilaku *autoerotic* diantaranya yaitu berfantasi seksual dan masturbasi sedangkan perilaku sosioseksual diantaranya yaitu berpegangan tangan, berciuman, *necking*, meraba anggota tubuh, *petting*, dan *intercourse*.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Variabel Gaya Kelekatan

Instrumen yang digunakan untuk mengukur gaya kelekatan, disusun dari 4 macam gaya kelekatan yang dikemukakan oleh Ainsworth (dalam Collin, 1996). Adapun kisi-kisi yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kisi-kisi instrumen gaya kelekatan (*attachment style*)

Dimensi	Indikator	Jumlah Item Favorable
1.Insecure Attached Avoidant Attachment (Type A)	1.1 Remaja menilai orangtua menunjukkan tanda – tanda menghindar	6
	1.2 Remaja memandang orangtua mengabaikan dirinya sehingga remaja kurang memiliki kemampuan penyesuaian diri terhadap suatu tekanan	4
	1.3 Remaja menilai orangtua menolak dirinya sehingga remaja kurang mampu dalam mengekspresikan emosi negatif terhadap orangtua	6
	1.4 Remajamemandang kehadiran orangtua sebagai gangguan sehingga remaja menghindar jika berada dekat dengan orangtua	3
2.Securely Attached Infant (Type B)	2.1 Remaja memandang orangtua sebagai orang yang paling berharga bagi dirisnya sehingga remaja memiliki rasa percaya diri di hadapan orangtua	4

Novi Adelina, 2014

HUBUNGAN ANTARA GAYA KELEKATAN (ATTACHMENT STYLE) DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA :Studi Korelasi pada siswa SMA Pasundan 1 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	2.2 Remaja menilai orangtua sebagai orang yang bersahabat, dapat dipercaya dan responsif	3
	2.3 Remaja merasa bahwa komunikasi dengan orangtua menimbulkan perasaan aman dan nyaman	9
3.Insecurely Attached Resistant Infant (Type C)	3.1 Remaja menilai orangtua tidak konsisten memberikan perhatian pada dirinya sehingga remaja merasa tidak berdaya dan bertindak sesuka hatinya	5
	3.2 Remaja menilai orangtua sebagai sosok yang tidak dapat diandalkan dan menimbulkan respon emosi negatif yang berlebihan pada remaja	4
	3.3 Remaja menilai orangtua sebagai sosok yang tidak akan meninggalkan dirinya	2
4.Disorganized/ Disoriented Attached (Type D)	4.1 Remaja menilai bahwa orangtua merespon negatif terhadap emosinya	2
	4.2 Remaja menilai orangtua sebagai sosok yang tidak konsisten dalam pengasuhan dirinya	3
	4.3 Remaja menganggap bahwa orangtua sebagai sosok menakutkan	3
Jumlah		54

Novi Adelina, 2014

HUBUNGAN ANTARA GAYA KELEKATAN (ATTACHMENT STYLE) DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA :Studi Korelasi pada siswa SMA Pasundan 1 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skala yang digunakan dalam instrumen gaya kelekatan ini adalah skala likert yaitu suatu skala yang dipergunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2003; 107).

Pada skala tersebut subjek diminta untuk memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan diri subjek. Alterbatif jawabannya adalah Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 3.2
Skoring skala gaya kelekatan

Pilihan Jawaban	Nilai
	<i>Favorable</i>
SS (Sangat Sesuai)	4
S (Sesuai)	3
TS (Tidak Sesuai)	2
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1

1. Instrumen Variabel Perilaku Seksual

Instrumen yang digunakan untuk mengukur perilaku seksual disusun berdasarkan 9 aktivitas seksual yang dikemukakan oleh Katchadourian (dalam Steinberg 1993). Adapun kisi-kisi instrumen yang dipergunakan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi instrumen perilaku seksual

Dimensi	Sub-Dimensi	Jumlah Item
		Favorable
1.Perilaku autoerotic (Katchadourian dalam Steinberg, 1993)	1.Berfantasi(Katchadourian dalam Steinberg, 1993)	2
	2.Masturbasi (Katchadourian dalam Steinberg, 1993)	4
2. Perilaku Sosioseksual (Katchadourian dalam Steinberg, 1993)	1. Berpegangan tangan dan memeluk (Katchadourian dalam Steinberg, 1993)	2
	2.Berciuman(Katchadourian dalam Steinberg, 1993)	7
	3. Necking (Katchadourian dalam Steinberg, 1993)	1
	4. Meraba anggota tubuh (Katchadourian dalam Steinberg, 1993)	3
	5. Petting (Katchadourian dalam Steinberg, 1993)	3
	6. Intercourse(Katchadourian dalam Steinberg, 1993)	1
Jumlah		23

Novi Adelina, 2014

HUBUNGAN ANTARA GAYA KELEKATAN (ATTACHMENT STYLE) DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA :Studi Korelasi pada siswa SMA Pasundan 1 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skala yang digunakan dalam instrumen gaya kelekatan ini adalah skala likert yaitu suatu skala yang dipergunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2003; 107).

Pada skala tersebut subjek diminta untuk memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan diri subjek. Alternatif jawabannya adalah Sangat Sering (SS), Selalu (S), Pernah (P) dan Tidak Pernah (TP).

Tabel 3.4
Skoring skala perilaku seksual

Pilihan Jawaban	Nilai
	<i>Favorable</i>
SS (Sangat Sering)	4
S (Selalu)	3
P (Pernah)	2
TP(Tidak Pernah)	1

A. Kategorisasi Skala

Kategorisasi skala ini bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur (Azwar, 2012: 147). Kategorisasi skala ini bersifat relatif. Pengkategorisasian tersebut dilakukan sesuai dengan hasil masing-masing responden.

1. Kategorisasi Skala *Attachment Style*

Pada penelitian ini, peneliti mengelompokkan sampel ke dalam lima kategori skala untuk instrumen *Attachment Style* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Novi Adelina, 2014

HUBUNGAN ANTARA GAYA KELEKATAN (*ATTACHMENT STYLE*) DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA :Studi Korelasi pada siswa SMA Pasundan 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5

Rumus lima kategori skala

Kategori	Rentang
Sangat Tinggi	$T > \mu + 1,5\sigma$
Tinggi	$\mu + 0,5\sigma < T \leq \mu + 1,5\sigma$
Sedang	$\mu - 0,5\sigma < T \leq \mu + 0,5\sigma$
Rendah	$\mu - 1,5\sigma < T \leq \mu - 0,5\sigma$
Sangat Rendah	$T \leq \mu - 1,5\sigma$

(Ihsan, 2009:77)

Keterangan:

T = Skor total subjek

 μ = Rata-rata baku σ = Deviasi standar baku

2. Kategorisasi Skala Perilaku Seksual

Pada penelitian ini, peneliti mengelompokkan sampel ke dalam empat kategori skala untuk instrumen perilaku seksual dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Novi Adelina, 2014

HUBUNGAN ANTARA GAYA KELEKATAN (ATTACHMENT STYLE) DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA :Studi Korelasi pada siswa SMA Pasundan 1 Bandung
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.6
Rumusan empat kategori skala perilaku seksual

Kategori	Rentang
Sangat Tinggi	$T > \mu + 1 \sigma$
Tinggi	$\mu < T \leq \mu + 1 \sigma$
Rendah	$\mu - 1 \sigma < T \leq \mu$
Sangat Rendah	$T \leq \mu - 1 \sigma$

(Ihsan, 2009:77)

Keterangan:

T = Skor total subjek

μ = Rata-rata baku

σ = Deviasi standar baku

F. Proses Pengembangan Instrumen

Pengujian instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari item yang dipergunakan dalam penelitian. Dalam pengujian ini dihitung validitas dan reliabilitas dari instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2011:173).

Novi Adelina, 2014

HUBUNGAN ANTARA GAYA KELEKATAN (ATTACHMENT STYLE) DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA :Studi Korelasi pada siswa SMA Pasundan 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi (*content validity*). Validitas isi menunjukkan sejauh mana item-item dalam instrumen mencakup keseluruhan kawasan yang hendak diukur. Pengujian validitas ini dilakukan melalui analisis rasional atau melalui *judgement expert* untuk memeriksa apakah masing-masing item telah sesuai dengan indikator perilaku yang hendak diungkapnya (Azwar, 2011:175).

Setelah instrumen attachment style dan perilaku seksual, kemudian dikonsultasikan pada para ahli (*judgement expert*). Dalam penelitian ini, melibatkan 2 orang *judgement expert*, yaitu satu orang dosen ahli dalam bidang Psikologi Perkembangan dan satu dosen ahli dalam bidang Psikologi Industri dan Organisasi. Hasil konsultasi dengan para dosen ahli tersebut, terdapat 54 item dalam instrumen attachment style dan 23 item dalam instrumen perilaku seksual.

2. Analisis Item

Setelah dilakukan *expert judgement*, instrumen yang telah disusun tersebut diuji cobakan kepada 100 orang responden. Hasil dari uji coba instrumen tersebut digunakan untuk analisis item dengan melakukan pengujian daya diskriminasi, untuk mengetahui item yang layak. Menurut Azwar (2012: 80) daya beda atau daya diskriminasi item adalah sejauh mana item mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur. Pengujian daya diskriminasi ini dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor item dengan distribusi skor skala itu sendiri dimana komputasinya akan menghasilkan koefisien korelasi item total (Azwar, 2012: 80-81).

Menurut Ihsan (2009: 68), analisis item ini dapat dilakukan dengan melihat *corrected item-total correlation*, yaitu korelasi antara

sekor item dengan sekor total dari sisa item yang lainnya (jadi sekor item yang dikorelasikan tidak termasuk di dalam sekor total). Teknik yang digunakan untuk menghitung *corrected item-total correlation* tersebut adalah teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Riduwan, 2009: 110)

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Menurut Riduwan (2009: 110), jika instrumen itu layak, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kriteria penafsiran indeks korelasi

Indeks Korelasi	Kriteria
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup Tinggi

Novi Adelina, 2014

HUBUNGAN ANTARA GAYA KELEKATAN (ATTACHMENT STYLE) DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA :Studi Korelasi pada siswa SMA Pasundan 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah (Tidak Layak)

a) Analisis Item Instrumen *Attachment Style*

Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 19.0 terhadap 54 item pada instrumen *Attachment Style*, diperoleh 53 item yang memiliki indeks daya diskriminasi item yang dianggap layak. Hasil analisis item pada instrumen *Attachment Style*, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.8

Hasil Analisis Item Instrumen *Attachment Style*

Item Layak	Item Tidak Layak
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 54	53.

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, item-item yang layak kemudian digunakan dalam instrumen penelitian yang sebenarnya, sedangkan item-item yang tidak layak tersebut dihapus dan tidak dipergunakan kembali karena tidak mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Adapun kisi-kisi instrumen *Attachment Style* setelah diuji cobakan dapat dilihat pada tabel 3.9.

Tabel 3.9

Kisi-kisi instrumen *attachment style* setelah uji coba

Dimensi	Indikator	Jumlah Item Favorable
1. Insecure Attached Avoidant Attachment (Type A)	1.1 Remaja menilai orangtua menunjukkan tanda – tanda menghindar	6
	1.2 Remaja memandang orangtua mengabaikan dirinya sehingga remaja kurang memiliki kemampuan penyesuaian diri terhadap suatu tekanan	4
	1.3 Remaja menilai orangtua menolak dirinya sehingga remaja kurang mampu dalam mengekspresikan emosi negatif terhadap orangtua	6
	1.4 Remaja memandang kehadiran orangtua sebagai gangguan sehingga remaja menghindar jika berada dekat dengan orangtua	3
2. Securely Attached Infant (Type B)	2.1 Remaja memandang orangtua sebagai orang yang paling berharga bagi dirinya sehingga remaja memiliki rasa percaya diri di hadapan orangtua	4

Novi Adelina, 2014

HUBUNGAN ANTARA GAYA KELEKATAN (ATTACHMENT STYLE) DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA :Studi Korelasi pada siswa SMA Pasundan 1 Bandung
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	2.2 Remaja menilai orangtua sebagai orang yang bersahabat, dapat dipercaya dan responsif	3
	2.3 Remaja merasa bahwa komunikasi dengan orangtua menimbulkan perasaan aman dan nyaman	8
3. Insecurely Attached Resistant Infant (Type C)	3.1 Remaja menilai orangtua tidak konsisten memberikan perhatian pada dirinya sehingga remaja merasa tidak berdaya dan bertindak sesuka hatinya	5
	3.2 Remaja menilai orangtua sebagai sosok yang tidak dapat diandalkan dan menimbulkan respon emosi negatif yang berlebihan pada remaja	4
	3.3 Remaja menilai orangtua sebagai sosok yang tidak akan meninggalkan dirinya	2
4. Disorganized/ Disoriented Attached (Type D)	4.1 Remaja menilai bahwa orangtua merespon negatif terhadap emosinya	2
	4.2 Remaja menilai orangtua sebagai sosok yang tidak konsisten dalam pengasuhan dirinya	3
	4.3 Remaja menganggap bahwa orangtua sebagai sosok menakutkan	3
Jumlah		54

Novi Adelina, 2014

HUBUNGAN ANTARA GAYA KELEKATAN (ATTACHMENT STYLE) DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA : Studi Korelasi pada siswa SMA Pasundan 1 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b) Analisis Item Instrumen Perilaku Seksual

Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 19.0 terhadap 23 item pada instrumen Perilaku Seksual, diperoleh 23 item yang memiliki indeks daya diskriminasi item yang dianggap layak. Hasil analisis item tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.10
Hasil analisis item instrumen perilaku seksual

Item Layak
5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, item-item yang layak kemudian digunakan dalam instrumen penelitian yang sebenarnya. Adapun kisi-kisi instrumen Perilaku Seksual setelah diuji cobakan dapat dilihat pada tabel 3.11.

Tabel 3.11
Kisi-kisi instrumen perilaku seksual setelah uji coba

Dimensi	Sub-Dimensi	Jumlah Item
		Favorable
1.Perilaku autoerotic (Katchadourian dalam Steinberg, 1993)	1.Berfantasi(Katchadourian dalam Steinberg, 1993)	2
	2.Masturbasi (Katchadourian dalam Steinberg, 1993)	4
2. Perilaku Sosioseksual (Katchadourian dalam Steinberg, 1993)	1. Berpegangan tangan dan memeluk (Katchadourian dalam Steinberg, 1993)	2
	2.Berciuman(Katchadourian dalam Steinberg, 1993)	7
	3. Necking (Katchadourian dalam Steinberg, 1993)	1
	4. Meraba anggota tubuh (Katchadourian dalam Steinberg, 1993)	3
	5. Petting (Katchadourian dalam Steinberg, 1993)	3
	6. Intercourse(Katchadourian dalam Steinberg, 1993)	1
Jumlah		23

Novi Adelina, 2014

HUBUNGAN ANTARA GAYA KELEKATAN (ATTACHMENT STYLE) DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA :Studi Korelasi pada siswa SMA Pasundan 1 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, jika aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar, 2011:180).

Dalam penelitian ini dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dihitung dengan menggunakan bantuan *software* SPSS.

Berikut adalah rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{S_i}{S_t} \right)$$

(Riduwan, 2009 :125)

Keterangan:

r_{11} = Nilai/Koefisien Reliabilitas

S_i = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians skor total

k = Jumlah item

Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* terbagi menjadi 5 kategori, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.12

Koefisien reliabilitas *alpha cronbach*

Kriteria	Koefisien Reliabilitas
Sangat Reliabel	>0,900
Reliabel	0,700 – 0,900
Cukup Reliabel	0,400 – 0,700
Kurang Reliabel	0,200 – 0,400
Tidak Reliabel	<0,200

(Guilford dalam Sugiyono, 2007: 183)

a) Reliabilitas Instrumen *Attachment Style*

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap instrumen *Attachment Style* dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 19.0 diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,932. Koefisien reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa instrumen *Attachment Style* termasuk dalam kriteria reliabel, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Hasil yang diperoleh tersebut dapat dilihat pada tabel 3.12 berikut ini.

Tabel 3.13

Hasil statistik reliabilitas instrumen *attachment style*

Alpha Cronbach	0,932
Jumlah Item	54

b) Reliabilitas Instrumen Perilaku Seksual

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap instrumen Perilaku Seksual dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 19.0 diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,950. Koefisien reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa instrumen Perilaku Seksual termasuk dalam kriteria reliabel, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Hasil yang diperoleh dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.14

Hasil statistik reliabilitas instrumen perilaku seksual

Alpha Cronbach	0,950
Jumlah Item	23

G. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, sebelumnya peneliti menguji normalitas data untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik yang akan digunakan pada pengolahan selanjutnya.

3.15 Tabel Tes Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Kelekatan Tipe A	,077	200	,005
Kelekatan Tipe B	,081	200	,003
Kelekatan Tipe C	,101	200	,000
Kelekatan Tipe D	,124	200	,000
Berfantasi	,305	200	,000
Masturbasi	,325	200	,000
Berpegangan dan Berpelukan	,196	200	,000
Berciuman	,262	200	,000
Necking	,512	200	,000
Meraba	,467	200	,000
Petting	,522	200	,000
Intercourse	,534	200	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap variabel memiliki nilai *Sig.* yang kurang dari 0,05. Berdasarkan kriteria uji normalitas, maka setiap

Novi Adelina, 2014

HUBUNGAN ANTARA GAYA KELEKATAN (ATTACHMENT STYLE) DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA :Studi Korelasi pada siswa SMA Pasundan 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variabel tersebut tidak berdistribusi normal. Akibatnya, uji-uji statistik yang akan dilakukan selanjutnya tidak dapat menggunakan uji statistik parametrik (dalam skripsi ini uji korelasi Pearson) sehingga untuk mengetahui hubungan antara masing-masing tipe kelekatan dengan tiap-tiap subdimensi perilaku seksual akan digunakan uji nonparametrik yaitu korelasi spearman rank.

Setelah melakukan uji normalitas, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Attachment Style

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang pertama dan kedua, yaitu bagaimana gambaran attachment style siswa dengan orangtua di SMA Pasundan 1 Bandung dilakukan perhitungan dengan menggunakan teknik statistik persentase. Rumus umum persentase adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{n}{N} \times 100\%$$

(Kuntjaraningrat dalam Efendi, 2007)

Keterangan :

X = presentase jumlah responden

n = jumlah responden

N = jumlah total responden

Diaplikasikan pada peneltian ini, maka rumus persentase yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Persentase attachment style type A

$$Xa = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

Xa = persentase jumlah responden pada attachment style type A

n = jumlah responden yang memilih attachment style type A

N = jumlah total responden

Novi Adelina, 2014

HUBUNGAN ANTARA GAYA KELEKATAN (ATTACHMENT STYLE) DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA :Studi Korelasi pada siswa SMA Pasundan 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Presentase attachment style type B

$$Xc = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

Xc = presentase jumlah responden pada attachment style type B

n = jumlah responden yang memilih attachment style type B

N = jumlah total responden

c. Presentase attachment style type C

$$Xm = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

Xm = presentase jumlah reponden pada attachment style type C

n = jumlah responden yang memilih attachment style type C

N = jumlah total responden

d. Presentase attachment style type D

$$Xm = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

Xm = presentase jumlah reponden pada attachment style type D

n = jumlah responden yang memilih attachment style type D

N = jumlah total responden

Kategori presentase dapat diinterpretasikan sesuai besar presentase (Kuntjaraningrat dalam Efendi, 2007), yaitu:

Tabel 3.17

Interpretasi kategori presentase

Besar Presentase	Interpretasi
0%	Tidak ada
1%-25%	Sebagian kecil
26%-49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51%-75%	Sebagian besar
76%-99%	Pada umumnya
100%	Seluruhnya

2. Gambaran Perilaku Seksual

Untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua, yaitu bagaimana gambaran perilaku seksual siswa SMA Pasundan 1 Bandung, maka dilakukan perhitungan statistik dengan langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah skor total masing-masing responden
- b. Menghitung skor rata-rata instrument perilaku seksual, dengan rumus:

$$x\bar{=} = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2}$$

$$x\bar{=} = \frac{92 + 23}{2}$$

$$x\bar{=} = 57,5$$

Novi Adelina, 2014

HUBUNGAN ANTARA GAYA KELEKATAN (ATTACHMENT STYLE) DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA :Studi Korelasi pada siswa SMA Pasundan 1 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Mengelompokkan responden ke dalam kategorisasi perilaku seksual berdasarkan tinggi rendahnya perilaku seksual. Kategorisasi perilaku seksual digolongkan pada kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.18

Rumusan dua kategori

Kriteria	Kategori
$X < 57,5$	Rendah
$X \geq 57,5$	Tinggi

Keterangan:

X = skor total jawaban responden

57,5 = Besaran skor rata-rata instrument perilaku seksual

- d. Menghitung persentase jumlah responden pada masing-masing kategori, dengan rumus sebagai berikut:

$$Xmo = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Xmo = presentase jumlah reponden pada perilaku seksual

n = jumlah responden yang memiliki perilaku seksual tinggi/rendah

N = jumlah total responden

3. Hubungan Gaya Kelekatan dengan Perilaku seksual

Novi Adelina, 2014

HUBUNGAN ANTARA GAYA KELEKATAN (ATTACHMENT STYLE) DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA :Studi Korelasi pada siswa SMA Pasundan 1 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ketiga yaitu apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kelekatan siswa pada guru dengan perilaku seksual siswa di SMA Pasundan 1 Bandung, maka dilakukan uji korelasi.

Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Teknik korelasi ini digunakan karena data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan data yang dihubungkan berpola linear. Berikut adalah rumus korelasi *Pearson Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Riduwan,2009: 217)

Koefesien korelasi menunjukkan derajat hubungan antara kedua variabel. Koefesien korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan (r) dengan ketentuan $(-1 \leq r \leq 1)$. Sedangkan harga (r) akan diinterpretasikan sesuai dengan tabel 3.19 sebagai berikut:

Tabel 3.19

Interpretasi koefesien korelasi r

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

H. Teknik pengumpulan Data

Novi Adelina, 2014

HUBUNGAN ANTARA GAYA KELEKATAN (ATTACHMENT STYLE) DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA :Studi Korelasi pada siswa SMA Pasundan 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2013: 199), Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Dalam penelitian ini, digunakan dua buah kuesioner (angket). Untuk mengukur *attachment style* digunakan kuesioner yang disusun berdasarkan teori *attachment style* disusun oleh Mary S Ainsworth (Davies, 1999). Sedangkan untuk mengukur perilaku Seksual digunakan kuesioner yang diturunkan dari teroi perilaku seksual yang dikemukakan oleh Katchadourian (Steinberg, 1989)

I. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahap, sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

- a) Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan landasan teori serta mencari informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.
- b) Membuat proposal penelitian berdasarkan pada landasan teori yang diperoleh.
- c) Melaksanakan seminar proposal penelitian pada mata kuliah seminar Psikologi Perkembangan.
- d) Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UPI.
- e) Membuat surat izin penelitian dan menyerahkan surat tersebut kepada perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Novi Adelina, 2014

HUBUNGAN ANTARA GAYA KELEKATAN (ATTACHMENT STYLE) DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA :Studi Korelasi pada siswa SMA Pasundan 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- f) Melengkapi teori-teori yang berkaitan dengan penelitian.
- g) Membuat instrumen penelitian sesuai dengan teori yang digunakan.
- h) Melakukan *judgment expert* instrumen dengan dua orang dosen ahli.
- i) Melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu untuk dilakukan analisis item dan mengetahui kelayakan item serta reliabilitas instrumen yang telah peneliti buat.

2) Tahap Pelaksanaan

- a) Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada perusahaan terkait serta meminta kesediaan responden untuk mengisi kuesioner yang akan dijaga kerahasiaannya.
- b) Melakukan penyebaran kuesioner kepada responden untuk mendapatkan data mengenai *Attachment Style* dan Perilaku Seksual.
- c) Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden.
- d) Menyusun data, mengklasifikasi data, mengolah data, dan melakukan interpretasi hasil pengolahan data.

3) Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dalam penelitian. Pada tahap ini, hasil penelitian dilaporkan dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi untuk dipertanggung-jawabkan.